

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

1. Profil MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda yang beralamat di Jl. Besito Desa Bakalankrapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah, kode pos 59332. Telp. (0291) 435750 dengan email mtsmatholiulhuda.bakra@yahoo.co.id.

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kudus yang berdiri tahun 1986 yang didirikan oleh Drs. KH Munawar Cholil dan mendapat akreditasi A pada tahun 2014 dengan nomor statistik 121233190005.

2. Sejarah perkembangan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

MTs. NU Matholi'ul Huda adalah madrasah swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus. Madrasah ini didirikan oleh masyarakat dan warga Nahdiiyin desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada hari Kamis Wage 18 Syawwal 1406 H bertepatan tanggal 18 Juni 1986 M. Dengan tujuan menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan berakhlakul karimah. Terletak di jalan Besito, Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus kode pos 59332, telepon (0291) 435750.

Berjarak kurang lebih 3 km dari pusat pemerintah daerah kabupaten Kudus dan kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan Kaliwungu. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20364178 dan Nomer Statistik Madrasah (NSM) : 121233190005 memperoleh ijin operasional dari kantor Departemen Agama RI dengan Nomor : Wk/5.c/119/Pgm/Ts/1987 dan telah mengalami perkembangan dengan status akhir terakreditasi A pada tahun 2014.

Faktor yang mendorong berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Adanya masukan dari para wali murid desa Bakalan Krapyak khususnya wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang merasa keberatan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena terbentur masalah biaya, termasuk sarana transportasi bila sekolahnya jauh.

- b. Dukungan masyarakat sekitar Bakalan Krapyak, hal ini dibuktikan pada acara jam'iyah yasinan yang saat itu kebetulan bertempat di rumah Bapak Drs. H Munawar Cholil, secara spontan beliau melontarkan gagasan mengenai pendidikan masyarakat tsanawiyah dan hal tersebut drespon oleh jam'iyah yasinan dengan tanggapan yang positif dan memberi dukungan sepenuhnya atas gagasan tersebut.
- c. Karena MI NU Matholi'ul Huda mendapat bantuan rehab berat 3 lokal yang apabila hanya digunakan oleh MI masih ada kelebihan lokal yang tidak dipakai.

Secara idealis pendirian MTs NU Matholi'ul Huda Kudus merupakan suatu lembaga usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.

Sejak berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus dalam penerimaan siswa baru selalu berkembang mengenai jumlah siswa yang masuk. Dalam Pelaksanaannya MTs. NU Matholi'ul Huda menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama` pada tahun 1987 M. dengan surat keputusan No. 564/PW/I 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus memperoleh Status Diakui, sehingga dapat menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) secara mandiri.

Pada tahun 2014 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus mendapat status terakreditasi A dengan SK. Nomor 138/BAP-S/M/X/2014. Di dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda Kudus di bawah pembinaan:

- a. Kementrian Agama Kabupaten Kudus
- b. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus
- c. Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif MTs NU Matholi'ul Huda Kudus

3. Visi dan Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kudus

VISI :

- a. Taat dan disiplin dalam beribadah
- b. Trampil dan aktif dalam kegiatan sosial agama
- c. Unggul dalam prestasi
 - 1) Perolehan NIM
 - 2) Seni dan Olahraga
- d. Sopan dalam berbicara, Santun dalam bersikap dan bertindak
- e. Mengamalkan dan memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

- f. Mampu berkompetisi dalam memasuki MA/SMA favorit

MISI :

- a. Menanamkan nilai – nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah dan ilmu pengetahuan
- b. Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
- e. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- f. Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur’an dan ketrampilan keagamaan yang sesuai tingkat perkembangannya
- g. Memotifasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
- h. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah
- i. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat
- j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat

TUJUAN DAN SASARAN YANG DICAPAI

Membentuk pribadi siswa-siswi

- a. Beriman dan Bertaqwa
- b. Berilmu Amaliyyah
- c. Beramal Ilmiyyah
- d. Berakidah Ahlussunnah Wal Jama’ah
- e. Berkepribadian Ahlaqul Karimah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai media untuk tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Jadi sebagai upaya kelancaran kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasarana serta fasilitas memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana pada MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus diharapkan memberi dampak positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus meliputi:

- a. Data tanah dan Bangunan
 - 1) Jumlah tanah yang dimiliki 3628 M2
 - 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 2628 M2
 - 3) Luas Bangunan seluruhnya 830 M2
- b. Ruang dan Gedung

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Ruang Gedung

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (Ikl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	9	360	9		
2	R. Kantor / TU	1	20	1		
3	R. Kepala	1	15	1		
4	Ruang Guru	1	25	1		
5	R. Perpustakaan	1	56	1		
6	R. Lab	3	120	2	1	
7	R. Ketrampilan	1	20	1		
8	Aula	1	80	1		
9	Musholla	1	40	1		
10	R. UKS	2	20	2		
11	Halaman / Upacara	1	100	1		

- c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Peralatan Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (Ikl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebel air	300	300			
2	Mesin ketik	1			1	

3	Telepon	1	1			
4	Faximile					
5	Sumb. Air / PDAM	1	1			
6	Komputer	35	33		2	
7	Kend. Roda-2					
8	Kend. Roda-4					
9	Peralatan Lab.	2	1		1	
10	Sound System	3	2	1	1	
11	Sar. Olahraga	3	2	1		
12	Sar. Kesenian	2	2			
13	Peralatan UKS	2	2			
14	Peralatan Ketrmp	1	1			
15	Daya Listrik	1300				

B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikan yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Adapun hasil uji validitas variabel hasil belajar guru fiqih menggunakan bantuan alat oleh statistik SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Dimana $N = 170$ maka $r_{tabel} = 0.150$

a. Validitas Instrumen Variabel Media Pembelajaran

Tabel 4.3

Uji Validitas Instrumen Variabel Media Pembelajaran

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.784	0.150	VALID
2	0.844	0.150	VALID
3	0.813	0.150	VALID
4	0.781	0.150	VALID
5	0.793	0.150	VALID
6	0.851	0.150	VALID
7	0.832	0.150	VALID
8	0.876	0.150	VALID
9	0.839	0.150	VALID
10	0.853	0.150	VALID

Dari hasil di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikansi 5 % harga r_{hitung} koefisiensi korelasinya lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan media pembelajaran (X_1) adalah valid.

b. Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.4

Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.602	0.150	VALID
2	0.669	0.150	VALID
3	0.604	0.150	VALID
4	0.622	0.150	VALID
5	0.623	0.150	VALID
6	0.580	0.150	VALID
7	0.592	0.150	VALID
8	0.541	0.150	VALID

Dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5 % harga r_{hitung} koefisiensi korelasinya lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan kompetensi profesional guru (X_2) adalah valid.

c. Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Siswa

Tabel 4.5

Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.504	0.150	VALID
2	0.597	0.150	VALID
3	0.473	0.150	VALID
4	0.571	0.150	VALID
5	0.500	0.150	VALID
6	0.491	0.150	VALID
7	0.575	0.150	VALID
8	0.705	0.150	VALID
9	0.624	0.150	VALID
10	0.608	0.150	VALID

Dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5 % harga r_{hitung} koefisiensi korelasinya lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan (Y) adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel.¹ Adapun hasil uji reliabilitas variabel hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Media Pembelajaran

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Media Pembelajaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	170	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		170	100.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Media Pembelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,948 yang lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi Profesional guru

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi profesional Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	170	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		170	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	8

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Kompetensi Profesional Guru memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,749 yang lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi Siswa

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	170	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	170	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	10

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa angket Kompetensi Siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,763 yang lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur telah terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji asumsi klasik (prasyarat) dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uji normalitas:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98664840
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.036
	Negative	-.046

Kolmogorov-Smirnov Z	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.865

a. Test distribution is Normal.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic berdasarkan *test of normality* (Kolmogorov Smirnov test).

Kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, (H_0 : Data berdistribusi normal), atau
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (H_a : Data tidak berdistribusi normal).

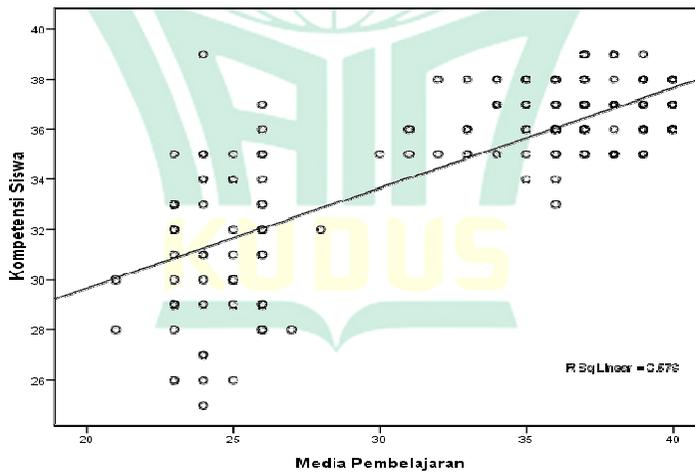
Dengan demikian berdasarkan *test of normality* (Kolmogorov Smirnov test angka signifikansi (SIG) adalah 0,600 yang berarti > 0,05 maka data berdistribusi normal, (H_0 : Data berdistribusi normal)

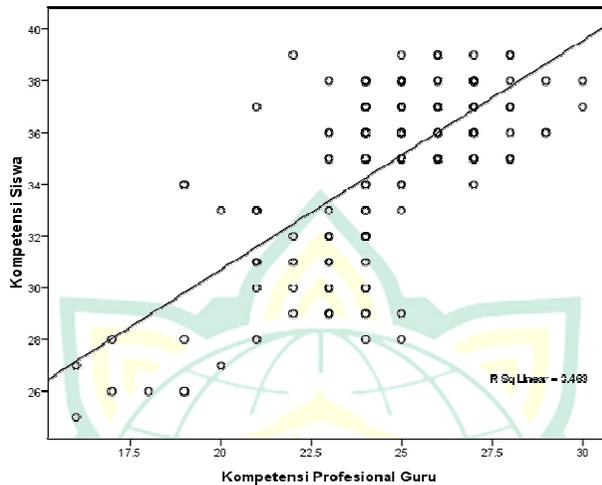
2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Adapun grafik regresi linier hasil olah data SPSS sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Uji Linieritas Data





Pada data tentang pengaruh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa menunjukkan garis yang mengarah ke kanan, maka H_0 diterima. Dan hal ini berarti data tersebut linier dan adanya linieritas pada hubungan kedua variabel.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1 (Constant)	15.228	1.517		10.038	.000		
MEDIA PEMBELAJARAN	.289	.033	.552	8.837	.000	.561	1.782
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	.409	.081	.315	5.046	.000	.561	1.782

a. Dependent Variable:
KOMPETENSI SISWA

Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS 16.0, nilai tolerance media pembelajaran sebesar 0,561 dan nilai tolerance kompetensi profesional guru sebesar 0,561. Nilai tolerance dari kedua variabel tersebut $>0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF media pembelajaran sebesar 1,782 dan nilai VIF kompetensi profesional guru sebesar 1,782. Nilai VIF dari kedua variabel tersebut <10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

D. Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

a) Analisis tentang Media Pembelajaran

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk responden 170 siswa. Adapun secara keseluruhan diperoleh data berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran

Skor X	Frekuensi (f)	Fx
21	2	42
23	16	368
24	14	336
25	10	250
26	15	390
27	1	27
28	1	28
30	1	30
31	3	93
32	2	64
33	6	198
34	6	204
35	9	315
36	16	576
37	21	777
38	17	646
39	17	663
40	13	520
	N=170	$\Sigma fX=5527$

Hasil dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu media pembelajaran. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma fX}{N}$$

$$= \frac{5527}{170}$$

$$= 32.51$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka selanjutnya dilakukan membuat interval kelas dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H= Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L= Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui H= 40 L= 21

- 2) Mencari nilai range

$R= H-L+1$

$$= 40-21+1$$

$$= 20$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 4 sebagai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Kategori Interval media Pembelajaran

NO.	INTERVAL	KATEGORI	Σ	%
1.	36-40	Sangat Baik	84	49 %
2.	31-35	Baik	26	15 %
3.	26-30	Cukup Baik	18	11 %
4.	21-25	Kurang	42	25 %
Jumlah			170	100 %

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 32.51 dari hasil pengaruh media pembelajaran berada pada interval 31-35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tergolong baik.

b) Analisis Tentang Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan untuk responden 170 siswa. Adapun secara keseluruhan diperoleh data berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

Skor X	Frekuensi (f)	fX
16	2	32
17	2	34
18	1	18
19	5	95

20	2	40
21	8	168
22	5	110
23	15	345
24	41	984
25	35	875
26	20	520
27	19	513
28	10	280
29	3	87
30	2	60
	N=170	$\Sigma fY=4161$

Hasil dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu kompetensi profesional guru. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{4161}{170} = 24,48 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka selanjutnya dilakukan membuat interval kelas dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H= Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L= Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui H= 30 L= 16

2) Mencari nilai range

$$R= H-L+1$$

$$= 30-16+1$$

$$= 15$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 4 sebagai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Kategori Interval Kompetensi Profesional Guru

NO.	INTERVAL	KATEGORI	Σ	%
1.	28-30	Sangat baik	15	9 %
2.	24-27	Baik	115	67 %
3.	20-23	Cukup Baik	30	18 %
4.	16-19	Kurang	10	6 %
Jumlah			170	100 %

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 24,48 dari hasil pengaruh kompetensi profesional guru berada pada interval 24-27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tergolong baik.

c) Analisis Tentang Kompetensi Siswa

Untuk mengetahui kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk responden 170 siswa. Adapun secara keseluruhan diperoleh data berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Kompetensi Siswa

Skor X	Frekuensi (f)	fX
25	1	25
26	4	104
H 27	2	54
28	5	140
29	7	203
30	6	180
31	6	186
32	7	224
33	8	264
34	7	238
35	29	1015
36	33	1188
37	26	962
38	22	836
39	7	273
	N=170	$\Sigma fY=5892$

asil dari data Hasil dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kompetensi siswa. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5892}{170} = 34,66 \end{aligned}$$

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka selanjutnya dilakukan membuat interval kelas dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H= Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L= Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui H= 39 L= 25

2) Mencari nilai range

$$R = H - L + 1$$

$$= 39 - 25 + 1$$

$$= 15$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{5}$$

$$= 3$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi dari data di atas diperoleh nilai 4 sebagai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16
Nilai Kategori Interval Kompetensi Siswa

No.	Interval	Kategori	Σ	%
1.	34-39	Sangat baik	124	73 %
2.	31-33	Baik	21	12 %
3.	28-30	Cukup Baik	18	11 %
4.	25-27	Kurang	7	4 %
Jumlah			170	100 %

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 34,66 dari hasil kompetensi siswa berada pada interval 34-39. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tergolong sangat baik.

2) Analisis Hipotesis

a. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Siswa

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Tabel 4.17 Uji Linier Sederhana Media Pembelajaran
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.693	.869		24.954	.000
Media Pembelajaran	.399	.026	.761	15.188	.000

a. Dependent Variable:
Kompetensi Siswa

Jadi persamaan regresi linier sederhananya dari hasil SPSS 24.0 yaitu $\hat{Y} = 21,693 + 0,399x$ Sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 21,693
Artinya apabila, media pembelajaran (x_1) nol (tidak ada perubahan) maka kompetensi siswa (y) sebesar 21,693
- b) Koefisien regresi media pembelajaran = 0,399
Artinya, apabila media pembelajaran (x_1) meningkat 1 satuan, maka kompetensi siswa (y) meningkat sebesar 0,399. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara media pembelajaran dengan kompetensi siswa

Untuk mengetahui apakah hasil regresi linier sederhana berpengaruh signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dikatakan signifikan apabila bila nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil output SPSS terdapat nilai signifikan sebesar 0,00. Maka terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi'ul Huda.

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keamatan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).²

Tabel 4.18
Tingkat Korelasi

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Korelasi rendah sekali
2	0,20 – 0,399	Korelasi rendah

² Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*,(Yogyakarta : MediaKom,2010)16

3	0,40 – 0,599	Korelasi cukup / sedang
4	0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi tinggi sekali

Dari hasil SPSS 16.0 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tabel Korelasi
Correlations

		Media Pembelajaran	Kompetensi Siswa
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Kompetensi Siswa	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara media pembelajaran dengan kompetensi siswa (r) adalah 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara media pembelajaran dengan kompetensi siswa karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik media yang digunakan maka semakin meningkat kompetensi siswa.

Untuk menguji apakah pengaruh yang terjadi antara media pembelajaran terhadap kompetensi siswa maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi (Uji t).

Setelah diketahui T_{hitung} pada tabel *coefficient* sebesar 15,188. Kemudian dibandingkan dengan nilai T_{tabel}

dengan signifikansi 5% = 1,974. Jadi nilai T_{hitung} besar dari T_{tabel} (15,188 > 1,974).

Serta menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya media pembelajaran terhadap kompetensi siswa mempunyai pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi’ul Huda”.

3. Mencari koefisien determinasi³

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,761)^2 \times 100\% = 0,579 \times 100\% = 57,9\%$$

Jadi media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi’ul Huda.

b. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kompetensi Siswa

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Tabel 4.20 Uji Linier Kompetensi Profesional Guru Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

³ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) 127

1	(Constant)	13.009	1.807		7.199	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.885	.073	.681	12.044	.000

a. Dependent

Variable:

Kompetensi Siswa

Jadi persamaan regresi linier sederhananya dari hasil SPSS 24.0 yaitu $\hat{Y} = 13,009 + 0,885x$. Sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 13,009

Artinya apabila, kompetensi profesional guru (x_2) nol (tidak ada perubahan) maka kompetensi siswa (y) sebesar 13,009

b) Koefisien regresi kompetensi profesional guru = 0,885

Artinya, apabila kompetensi profesional guru (x_2) meningkat 1 satuan, maka kompetensi siswa (y) meningkat sebesar 0,885. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi profesional guru dengan kompetensi siswa

Untuk mengetahui apakah hasil regresi linier sederhana berpengaruh signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dikatakan signifikan apabila bila nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil output SPSS terdapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi'ul Huda.

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara variabel semakin lemah. Nilai positif

menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).⁴

Tabel 4.21
Tingkat Korelasi

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Korelasi rendah sekali
2	0,20 – 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 – 0,599	Korelasi cukup / sedang
4	0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi tinggi sekali

Dari hasil SPSS 16.0 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Tabel Korelasi

Correlations

		Kompetensi Profesional Guru	Kompetensi Siswa
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
Kompetensi Siswa	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

⁴ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*,(Yogyakarta : MediaKom,2010)16

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara media pembelajaran dengan kompetensi siswa (r) adalah 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi profesional guru dengan kompetensi siswa karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin meningkat kompetensi siswa.

Untuk menguji apakah pengaruh yang terjadi antara media pembelajaran terhadap kompetensi siswa maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi (Uji t).

Setelah diketahui T_{hitung} pada tabel *coefficient* sebesar 12.044. Kemudian dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan signifikansi 5% = 1,974. Jadi nilai T_{hitung} besar dari T_{tabel} ($12.044 > 1,974$).

Serta menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, artinya media pembelajaran terhadap kompetensi siswa mempunyai pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi’ul Huda”.

4. Mencari koefisien determinasi⁵

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,681)^2 \times 100\% = 0,463 \times 100\% \\ = 46,3 \%$$

Jadi kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 46,3% terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi’ul Huda.

c. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kompetensi Siswa

1. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data

⁵ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006) 127

A dan data B variabel bebas X_1 dan X_2) terhadap kelompok data C (variabel tak bebas Y)

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Regresi Ganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.228	1.517		10.038	.000
Media Pembelajaran	.289	.033	.552	8.837	.000
Kompetensi Profesional Guru	.409	.081	.315	5.046	.000

a. Dependent Variable:
Kompetensi Siswa

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	15.228	0.000
Media Pembelajaran (X1)	0.289	0.000
Kompetensi Profesional Guru (X2)	0.409	0.000

Data hasil di atas diperoleh dari hasil pengolahan SPSS 16.0 *Coefficients*, sehingga bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15.228 + 0.289X_1 + 0.409X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi siswa

a = konstanta

b = koefisien regresi variable

X_1 = Media Pembelajaran
 X_2 = Kompetensi Profesional Guru
 e = *error estimasi*

Untuk mengetahui apakah hasil regresi linier ganda berpengaruh signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dikatakan signifikan apabila bila nilai signifikansi < 0,05. Dari hasil output SPSS terdapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka terdapat pengaruh signifikan antara media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Matholi'ul Huda.

2. Mencari Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda adalah untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y .

Tabel 4.24
Tingkat Korelasi

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Korelasi rendah sekali
2	0,20 – 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 – 0,599	Korelasi cukup / sedang
4	0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 – 1,000	Korelasi tinggi sekali

Dari hasil SPSS 16.0 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.796 ^a	.634	.630	1.999	.634	144.867	2	167	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, MEDIA PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel *Model Summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara media pembelajaran dan kompetensi guru (secara simultan) terhadap kompetensi siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara media pembelajaran dan kompetensi profesional guru dengan kompetensi siswa karena berada pada rentang 0,60 – 0,799.

3. Mencari Koefisien Determinasi

Selanjutnya adapun mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel penentu) yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan menggunakan rumus:

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Tabel 4.26
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.630	1.999

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kompetensi Siswa

Berdasarkan tabel model summary diperoleh besarnya hubungan antara variabel media pembelajaran (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kompetensi siswa (Y) adalah sebesar 0,796, hal tersebut menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat. Adapun kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y = $(r)^2 \times 100 \%$ = $(0,796)^2 \times 100 \%$ = 63,4 %, sedangkan sisanya 36,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

4. Uji F (Simultan)

Setelah itu, langkah berikutnya adalah mencari kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y pada table summary dan membandingkan antara nilai sig. yang ada pada table Anova dengan α ($\alpha = 0,005$) dengan kemungkinan:

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.

Tabel 4.27
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1157.207	2	578.604	144.867	.000 ^a
Residual	667.004	167	3.994		
Total	1824.212	169			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Media Pembelajaran

b. Dependent Variable:
Kompetensi Siswa

Berdasarkan tabel anova, F_{hitung} sebesar 144,867. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan rumus = **Jumlah sampel–jumlah variabel X = 170–2=168** dan ditemukan bahwa F_{tabel} sebesar 3,05. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai Sig. pada tabel Anova tersebut sebesar 0,00 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan kata lain bahwa variabel media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

E. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Matholi'ul Huda yang terletak di alamat Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus dengan responden sebanyak 170 siswa. Responden diberi soal sebanyak 28 soal. Angket yang disebarakan kepada responden, telah melewati proses pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrumen penelitian, kemudian diujikan kepada responden. Uji validitas variabel media pembelajaran yang diujikan kepada 170 responden total sebanyak 10 item soal, yang menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian bersifat valid. Pada hasil uji validitas variabel kompetensi profesional guru yang diujikan kepada 170 responden total sebanyak 8 item soal, yang menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian bersifat valid. Pada hasil uji validitas variabel kompetensi siswa yang diujikan kepada 170 responden total sebanyak 10 item soal, yang menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian bersifat valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket media pembelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 ($0,948 > 0,60$), kemudian hasil angket kompetensi profesional guru memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 ($0,749 > 0,60$), dan hasil angket kompetensi siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 ($0,763 > 0,60$). Maka ketiganya dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji prasarat untuk analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan linier dan memiliki multikolinialitas. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk ke analisis lanjut.

Berdasarkan pengujian hipotesis asosiatif, diperoleh data yang menunjukkan terdapat pengaruh positif media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa di MTs Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Pada koefisien korelasi ganda terdapat hubungan yang kuat positif antara variabel media pembelajaran (X_1) terhadap kompetensi siswa (Y) sebesar **0.761** sedangkan antara variabel kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kompetensi siswa (Y) terdapat hubungan yang kuat positif sebesar **0.681** dengan persamaan regresi $15.228 + 0.289X_1 + 0.409X_2 + e$ sehingga dapat disimpulkan hubungan antara variabel independent dan dependen termasuk dalam kategori kuat.

Besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh positif media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi

siswa dapat diketahui dengan melihat hasil uji koefisien determinasi sebesar 63,4 %, artinya kompetensi siswa 63,4 % ditentukan oleh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Sisanya 36,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Setelah dilakukan uji taraf signifikan 5 %, hasil uji t variabel media pembelajaran (X_1) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 15,188 > t_{tabel} 1,974, sedangkan variabel kompetensi profesional guru (X_2) ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 12,044 > t_{tabel} 1,974. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.

Selanjutnya, berdasarkan uji F, F_{hitung} sebesar 144,867. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} ditemukan sebesar 3,05. Dimana F_{hitung} > F_{tabel} , 144,867 > 3,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa variabel media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

Menyadari akan pentingnya media pembelajaran di dalam kelas serta keprofesionalan seorang Guru dalam ruang lingkup pendidikan, maka dalam sebuah sekolah keduanya tidak dapat dipisahkan untuk melahirkan siswa yang berkompentensi baik, sedangkan pelajaran Fiqh sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini paling banyak menggunakan media pembelajaran dibandingkan mata pelajaran PAI lainnya. Selain itu, mata pelajaran ini juga banyak disukai siswa karena mudah dipahami dan lebih banyak praktek.

Menurut hasil observasi yang dilakukan Penulis pada tempat penelitian yakni di MTs NU Matholi'ul Huda, salah satu penunjang kualitas pembelajaran di dalam kelas, khususnya Mata Pelajaran Fiqh adalah media pembelajaran dan kreatifitas guru yang menarik akan memancing stimulus siswa selama proses pembelajaran. Jika hal tersebut berlangsung terus-menerus, maka kompetensi siswa akan terus terasah dan akan meningkat.⁶ Maka media pembelajaran yang memadai yang dibungkus oleh kemampuan profesional guru secara menarik dalam mata pelajaran Fiqh diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Agama Islam, membangun kompetensi pada peserta didik dan mempermudah memberikan materi berdasarkan karakteristik materi pelajaran Fiqh.

Mata pelajaran fiqh yang dirangkai rapi dengan media pembelajaran dan dilakukan oleh guru profesional dapat menambah antusias siswa

⁶ Observasi di MTs Matholi'ul Huda pada 02 Agustus 2018

untuk lebih serius dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.⁷ Sehingga ketika menghadapi evaluasi belajar, siswa mengalami peningkatan baik itu dalam bidang afektif, kognitif atau psikomotorik.



⁷ Wawancara guru mata pelajaran fiqh, Bapak Drs. Matori tanggal 22 Agustus 2019.